

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka penelitian ini berhasil menemukan bahwa :

1. *Cash holding, bonus plan*, risiko keuangan, serta *winner/loser stock* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Cash holding* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Bonus Plan* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Risiko Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. *Winner/Loser Stock* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

6.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi perhatian ketika menginterpretasikan hasil dan menarik kesimpulan secara komprehensif, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan Variabel Independen

Penelitian ini hanya memasukkan empat variabel independen utama, yaitu cash holding, *bonus plan*, risiko keuangan, serta *winner/loser stock*. Padahal dalam praktiknya, keputusan manajerial untuk melakukan tindakan perataan laba bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang belum tercakup dalam penelitian ini, seperti kualitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance), struktur kepemilikan saham, serta tekanan eksternal berupa kebijakan pemerintah dan regulasi yang berlaku di pasar modal.

2. Keterbatasan Ruang Lingkup Sektor

Penelitian ini hanya memfokuskan perhatian pada perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Akibatnya, temuan yang dihasilkan belum tentu dapat digeneralisasi atau diterapkan secara langsung pada sektor industri lainnya, seperti sektor keuangan, energi, atau infrastruktur, yang memiliki karakteristik manajemen dan struktur keuangan yang berbeda secara mendasar.

3. Keterbatasan Periode Pengamatan

Penelitian ini menggunakan data dalam kurun waktu yang terbatas, yaitu hanya mencakup periode tertentu. Hal ini dapat menjadi kendala, karena kondisi makroekonomi, kebijakan fiskal atau moneter, maupun perubahan regulasi pasar modal yang terjadi di luar periode observasi bisa saja berpengaruh terhadap perilaku perataan laba, namun tidak terakomodasi dalam penelitian ini.

4. Keterbatasan Pengukuran Variabel

Beberapa variabel seperti *bonus plan* dan *winner/loser stock* diukur dengan pendekatan atau indikator tertentu yang bersumber dari data sekunder. Pendekatan ini kemungkinan tidak mencerminkan secara menyeluruh kompleksitas kondisi sebenarnya di lapangan, terutama karena informasi seperti sistem kompensasi manajerial tidak selalu diungkapkan secara rinci dalam laporan keuangan perusahaan.

6.3 SARAN

Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan agar peneliti memperluas ruang lingkup studi dengan menambahkan rentang waktu pengamatan serta mencakup lebih banyak sektor industri. Dengan memperpanjang periode penelitian dan melibatkan perusahaan dari sektor lain di luar industri barang konsumsi, diharapkan jumlah sampel yang diperoleh dapat meningkat secara signifikan, serta hasil yang diperoleh menjadi lebih representatif terhadap populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, peneliti selanjutnya juga dianjurkan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel lain yang belum dikaji dalam penelitian ini, seperti aspek-aspek tata kelola perusahaan (*corporate governance*), yang diyakini memiliki hubungan erat dan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, khususnya perataan laba.